

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pengetahuan orang tua terhadap mikronutrien zinc di Indonesia masih rendah. Asupan nutrien zinc pada balita adalah 30% dari angka kecukupan gizi.¹ Sebanyak 70% orang tua balita penderita diare di Puskesmas Ketabang Surabaya memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai mikronutrien zinc serta manfaat dan terapi mikronutrien zinc dalam penanganan diare.² Sebanyak 67,5% orang tua balita di Puskesmas S.parman dan 49,5% orang tua balita RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan puskesmas rawat inap Pekanbaru tidak mengetahui mengenai mikronutrien zinc serta manfaat tablet zinc sebagai pengobatan diare. Orang tua tersebut memiliki balita yang terserang diare dan hal itu berhubungan dengan kurangnya pengetahuan mengenai mikronutrien zinc.^{3,4} Kecamatan Batang Anai di Kabupaten Padang Pariaman menduduki peringkat pertama untuk penderita diare usia 5-9 tahun yaitu sebanyak 96 kasus pada tahun 2018 dan peringkat ke-4 untuk penderita diare pada usia balita yaitu sebanyak 131 kasus. Angka ini meningkat dari tahun 2017 yaitu 49 kasus untuk penderita diare pada usia 5-9 tahun dan 101 kasus untuk penderita diare pada usia balita.

Tingkat pengetahuan seseorang terhadap asupan nutrisi akan memengaruhi pola makan serta berpengaruh terhadap tingkat kesehatan dan kecerdasan individu. Jika individu tersebut adalah orang tua, maka tingkat pengetahuannya juga akan memengaruhi keputusan asupan nutrisi yang ia pilih bagi keluarganya. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai asupan nutrisi agar generasi muda dapat tumbuh sehat dan cerdas. Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai media dan dengan menempuh pendidikan formal.⁵ Umur serta pengalaman orang tua juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan.⁶

Perbaikan asupan nutrisi anak dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang. Hal tersebut dapat dicapai melalui

penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi bertujuan untuk memasyarakatkan pengetahuan gizi secara luas guna mendukung hidup sehat melalui makanan bermutu gizi seimbang.⁷ Penyuluhan ini telah menjadi program pokok puskesmas, tetapi penyuluhan gizi mengenai mikronutrien zinc secara khusus belum dilakukan oleh puskesmas di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Salah satu zat gizi mikro atau disebut juga mikronutrien yang penting untuk dikonsumsi adalah zinc. Zinc memiliki fungsi penting dalam tubuh terutama pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.⁸ Zinc merupakan kofaktor berbagai enzim yang berperan dalam sintesis protein dan sintesis asam nukleat.⁹ Kekurangan zinc juga dapat memengaruhi kekebalan tubuh seseorang, sehingga lebih mudah terkena infeksi, diare, menyebabkan anak-anak menjadi stunting, pendek, dan terhambatnya kematangan fungsi seksual.⁵

Kurangnya asupan zinc pada anak-anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zinc seperti ikan laut, kerang, daging sapi, daging ayam, susu, keju, beras, kelapa, kentang, daging unggas.¹⁰ Konsumsi makanan tinggi kalsium dan fitat bersamaan dengan konsumsi makanan mengandung zinc akan menurunkan bioavailabilitas zinc sehingga penyerapan zinc akan menurun.^{8,11} Fitat dapat ditemukan pada sereal dan kacang-kacangan.^{8,12}

Secara demografis, Indonesia memiliki banyak sumber pangan yang mengandung zinc. Daerah pinggir pantai serta pinggir sungai dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan memiliki akses yang tidak terbatas terhadap sumber pangan yang mengandung zinc.¹³ Diduga, kekurangan zinc yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua yang tidak mengetahui serta tidak mendapat akses pengetahuan mengenai mikronutrien zinc.^{5,2}

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang secara demografis memiliki banyak sumber pangan mengandung zinc adalah Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan ini dilalui garis pantai terpanjang kedua setelah Kecamatan Sungai Limau dan dilalui Sungai Batang Anai yang membuat sebagian besar penduduk berprofesi sebagai nelayan.¹³ Berdasarkan data geografis dan pekerjaan

mayoritas masyarakat kecamatan Batang Anai, seharusnya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan asupan zinc dengan baik.

SDN 13 Batang Anai merupakan SD binaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan akreditasi B dan belum memiliki fasilitas internet. Hal tersebut menyebabkan arus informasi yang masuk ke murid SDN 13 belum tinggi. Kurangnya arus informasi yang masuk akan menyebabkan tingkat pengetahuan di SDN 13 Batang Anai menjadi rendah.^{14,15}

Tingkat pengetahuan gizi orang tua akan memengaruhi pola asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak. Hal ini juga akan memengaruhi status gizi dan status kesehatan anak tersebut. Kurangnya pengetahuan mengenai mikronutrien zinc akan memengaruhi pola asupan nutrisi zinc dan makanan yang menghambat absorpsi zinc, sehingga tidak mencukupi angka kecukupan mikronutrien zinc. Pola ini akan berpengaruh terhadap imunitas, stunting, dan angka kejadian diare pada anak-anak yang kurang mengonsumsi zinc atau mengonsumsi makanan sumber zinc, tetapi bersamaan dengan makanan yang mengganggu absorpsi zinc.^{9,16} Perbaikan dapat dicapai salah satunya dengan memberikan penyuluhan gizi untuk mengedukasi masyarakat, sehingga dapat memperbaiki pola makannya menjadi lebih seimbang.⁵

Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan orang tua murid tentang peranan zinc di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan orang tua murid tentang peranan zinc di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua murid di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tentang peranan zinc?

3. Bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan orang tua murid di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tentang peranan zinc sebelum dan setelah penyuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap tingkat pengetahuan orang tua murid tentang peranan zinc.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua murid di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tentang peranan zinc sebelum penyuluhan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua murid di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tentang peranan zinc setelah penyuluhan.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan orang tua murid di SDN 13 Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tentang peranan zinc sebelum dan setelah penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menyukseskan program binaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas serta memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan mengenai peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan di jadikan sebagai masukan bagi praktisi bahwa penyuluhan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang mikronutrien zinc.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya asupan zinc, sumber makanan yang mengandung zinc dan sumber makanan yang menghalangi penyerapan zinc.

